



SELF-LEADERSHIP, ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY, DAN KINERJA WIRAUSAHA: PERAN MEDIASI KOMITMEN BERWIRAUSAHA SEKTOR PENDIDIKAN

Titi Hardiyati¹ Ayu Desi Indrawati² Ida Bagus Ketut Surya³ I Made Artha Wibawa⁴

Article history:

Submitted: 9 Mei 2026

Revised: 15 Juni 2026

Accepted: 31 Juli 2026

Keywords:

*Self-leadership;
Entrepreneurial Self-efficacy;
Entrepreneurial Commitment;
Entrepreneurial Performance;
Education Sector;*

Kata Kunci:

*Self-leadership;
Entrepreneurial Self-efficacy;
Komitmen Berwirausaha;
Kinerja Wirausaha;
Sektor Pendidikan;*

Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email: hardiyatititi@gmail.com*

Abstract

This study was motivated by inconsistencies in previous research findings regarding the influence of self-leadership and entrepreneurial self-efficacy on the optimization of entrepreneurial performance, particularly within organizations in the education sector, which remains underexplored in entrepreneurship literature. This study aims to investigate how entrepreneurial commitment acts as a mediating variable in linking self-leadership and entrepreneurial self-efficacy to performance outcomes. Using a quantitative approach, this study involved 47 managers of PT. ATE in East Kalimantan as the sample, selected through purposive sampling, and employed SEM-PLS analysis using SmartPLS. The empirical findings confirm that both self-leadership and entrepreneurial self-efficacy have positive effects on entrepreneurial commitment and performance. Entrepreneurial commitment was also identified as a crucial partial mediator in strengthening these relationships. Theoretically, this study extends the application of Social Cognitive Theory in educational management while emphasizing that the synergy between individual psychological capacities and strong commitment constitutes a key determinant in improving the performance of educational organizations.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya diskrepansi hasil studi yang terdahulu terkait pengaruh *self-leadership* dan *entrepreneurial self-efficacy* terhadap optimalisasi kinerja wirausaha, terutama pada organisasi di sektor pendidikan yang masih jarang dieksplorasi dalam literatur kewirausahaan. Studi ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi bagaimana komitmen berwirausaha bertindak sebagai variabel mediasi dalam menghubungkan *self-leadership* dan *entrepreneurial self-efficacy* dengan capaian kinerja. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 47 manajer PT. ATE di Provinsi Kalimantan Timur sebagai sampel yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*, serta menerapkan analisis SEM-PLS menggunakan aplikasi SmartPLS. Temuan empiris mengonfirmasi bahwa baik *self-leadership* maupun *entrepreneurial self-efficacy* memiliki dampak positif terhadap komitmen serta performa wirausaha. Komitmen berwirausaha sendiri teridentifikasi sebagai mediator parsial yang krusial dalam memperkuat hubungan tersebut. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperluas cakupan pengetahuan mengenai *Social Cognitive Theory* pada manajemen pendidikan, sekaligus menegaskan bahwa sinergi antara kapasitas psikologis individu dan komitmen yang kuat merupakan determinan utama dalam peningkatan kinerja organisasi pendidikan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia^{2,3,4}

Email: desi_indrawati@unud.ac.id²

Email: idabgssurya@unud.ac.id³

Email: arthawibawa@unud.ac.id⁴

PENDAHULUAN

Dinamika lingkungan bisnis yang kompetitif dan penuh ketidakpastian menuntut lembaga di sektor jasa pendidikan untuk mengoptimalkan kinerjanya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta fleksibilitas organisasi. Di tengah ketidakpastian ekonomi dan persaingan pasar yang ketat, pencapaian performa yang unggul menjadi faktor krusial bagi keberlangsungan institusi pendidikan. Studi terdahulu menegaskan bahwa efektivitas operasional, kecakapan manajerial, dan ketepatan strategi bisnis merupakan determinan penting dalam memacu kinerja usaha (Ghassani *et al.*, 2020; Indriyani & Nugraha, 2025). Dalam manajemen institusi pendidikan swasta, keberhasilan penerapan strategi tersebut sangat berkorelasi dengan kualitas SDM, di mana pimpinan unit memegang peran sentral sebagai penggerak efektivitas organisasi. Penguatan perilaku kerja dan karakteristik individu menjadi prioritas utama guna menjaga daya saing serta keberlanjutan organisasi, khususnya di daerah berkembang seperti Kalimantan Timur (Susanto, 2021).

Dalam ranah manajemen sumber daya manusia, *self-leadership* diakui sebagai determinan krusial bagi efektivitas individu dalam menuntaskan tanggung jawab kerja serta merealisasikan sasaran organisasi. Praktik *self-leadership* melibatkan pemanfaatan strategi kognitif dan perilaku, termasuk visualisasi kesuksesan, *self-talk positif*, serta penguatan keyakinan diri yang mendukung pola kerja produktif (Goldsby *et al.*, 2021; Harari *et al.*, 2021). Kapasitas seseorang dalam memandu dirinya sendiri menjadi katalis bagi terbentuknya etos kerja yang lebih disiplin dan fleksibel terhadap dinamika lingkungan institusional. Hal ini sejalan dengan literatur sebelumnya (Yasman *et al.*, 2025), yang menegaskan bahwa motivasi serta kepemimpinan internal organisasi merupakan fondasi utama bagi kedisiplinan dan efisiensi tugas. Lebih lanjut, berbagai penelitian empiris telah memvalidasi adanya korelasi positif antara kemampuan *self-leadership* dengan capaian produktivitas kerja yang optimal (Khan *et al.*, 2023; Qomari *et al.*, 2021).

Entrepreneurial self-efficacy merupakan faktor psikologis fundamental yang berdampingan dengan *self-leadership*, menentukan efektivitas individu dalam menavigasi organisasi, serta meraih performansi kerja yang superior. Efikasi diri atau *self-efficacy* berfungsi sebagai katalis dinamis yang memperkuat resiliensi manajer unit pendidikan dalam merealisasikan strategi pemasaran dan pembaruan kurikulum di tengah fluktuasi regulasi (Diputra *et al.*, 2021). Temuan dari hasil studi yang sejalan (Srimulyani *et al.*, 2023) mengonfirmasi bahwa *entrepreneurial self-efficacy* membentuk fondasi keyakinan personal yang krusial dalam tata kelola dan ekspansi lembaga pendidikan. Tingkat *self-efficacy* yang mumpuni juga secara signifikan mempercepat akselerasi adaptasi terhadap teknologi mutakhir, pengembangan kompetensi berkelanjutan, serta fleksibilitas dalam menghadapi ekosistem kerja yang volatil (Kusmira *et al.*, 2025).

Dalam konteks sektor pendidikan, *entrepreneurial self-efficacy* merujuk pada keyakinan para pengelola lembaga pendidikan atas kapasitas mereka untuk mengidentifikasi peluang strategis, menavigasi hambatan organisasi, serta meraih keberhasilan dalam mengelola unit pendidikan (Sanjaya & Handoyo, 2025). Kepercayaan diri tersebut meliputi keahlian dalam mempromosikan nilai unggul institusi, melakukan transformasi organisasi, hingga keberanian untuk berinvestasi pada pembaruan kurikulum dan teknologi edukasi (Begum & Gogoi, 2023; Pratama *et al.*, 2023). Dengan memperkuat keyakinan terhadap kompetensi personal, individu pengelola dapat mendorong organisasi pendidikan menjadi lebih responsif dan tangguh dalam menghadapi dinamika pasar serta persaingan yang kian ketat.

Sejumlah literatur terdahulu telah mengonfirmasi bahwa *self-leadership* dan *entrepreneurial self-efficacy* berperan signifikan dalam meningkatkan sikap kerja, pola aktivitas, serta performa individu saat mengemban tanggung jawab organisasional (Diputra *et al.*, 2021; Khan *et al.*, 2023; Qomari *et al.*, 2021; Srimulyani *et al.*, 2023). Manajer yang memiliki kecakapan dalam memimpin diri sendiri serta efikasi diri yang tinggi cenderung lebih cakap dalam mengambil keputusan strategis, memiliki orientasi kerja yang produktif, dan lebih resilien terhadap dinamika lingkungan kerja. Keterbatasan penelitian pada sektor jasa pendidikan menjadi celah riset yang krusial, mengingat mayoritas studi sebelumnya masih mendominasi sektor manufaktur, teknologi, maupun industri berskala besar (Pramarta *et al.*, 2025; Zakari *et al.*, 2022).

Penyelidikan yang lebih mendalam diperlukan untuk memetakan keterkaitan antara aspek psikologis individu tersebut dengan kinerja wirausaha, khususnya dalam ekosistem organisasi pendidikan.

Dalam upaya menerjemahkan kapasitas personal menjadi capaian organisasi, komitmen berwirausaha menjadi elemen perilaku yang sangat krusial. Hal ini berperan sebagai katalisator yang memperkuat loyalitas pengelola terhadap visi institusi sekaligus memicu rasa tanggung jawab dan keinginan untuk berkembang, yang pada akhirnya bermuara pada optimalisasi kinerja (Affini & Oebit, 2023; Iqbal *et al.*, 2021). Berbagai studi terdahulu mengonfirmasi bahwa individu dengan tingkat komitmen yang tinggi cenderung memiliki orientasi kerja yang lebih baik, daya saing yang lebih kuat, serta perhatian yang lebih mendalam terhadap penyelesaian tugas (Affini & Oebit, 2023; Ausat *et al.*, 2022; Ishola & Shittu, 2022; Pramarta *et al.*, 2025). Dengan adanya komitmen yang kokoh, seorang wirausaha mampu menjaga konsistensi perilakunya, meningkatkan partisipasi aktif dalam organisasi, serta mendorong efektivitas kerja secara berkelanjutan.

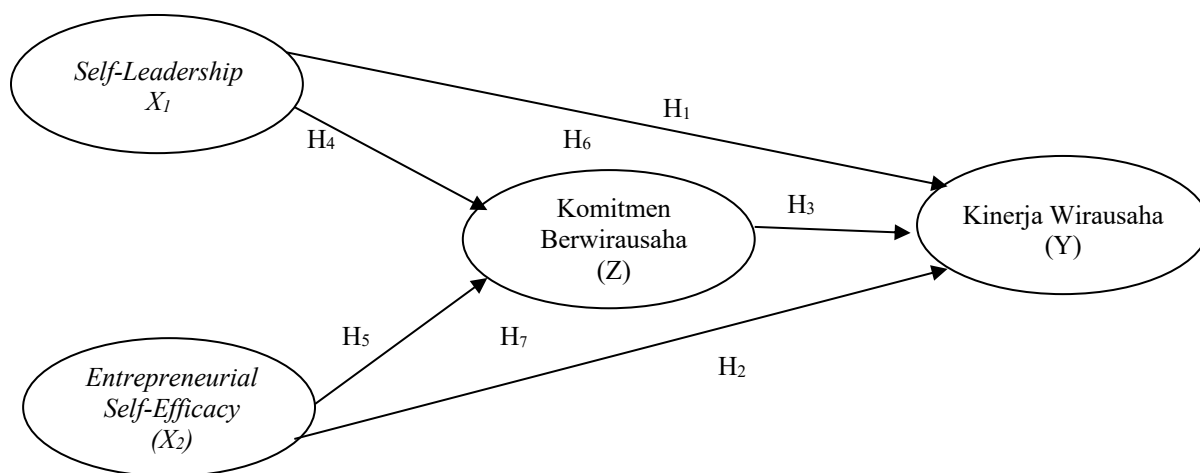
Integrasi antara *self-leadership* dan *entrepreneurial self-efficacy* dalam membangun performansi ini selaras dengan kerangka *Social Cognitive Theory*, yang menekankan bahwa hasil kerja merupakan produk dari interaksi dinamis antara karakteristik individu, aksi yang diambil, dan situasi lingkungan (Bandura, 1986; Knotts *et al.*, 2022; Manz, 2012). Teori ini menggarisbawahi bahwa tindakan manusia tidak hanya didikte oleh lingkungan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kekuatan berpikir dan keyakinan internal untuk mengendalikan perilaku demi mencapai target yang diinginkan.

Studi ini memosisikan *self-leadership* dan *entrepreneurial self-efficacy* sebagai elemen personal fundamental bagi pengelola pendidikan dalam meregulasi perilaku, mengarahkan aksi strategis, serta mengukuhkan keyakinan atas kompetensi kewirausahaan mereka. Keberadaan faktor-faktor personal tersebut menstimulasi munculnya komitmen berwirausaha yang menjadi cerminan loyalitas, tanggung jawab, dan persistensi individu dalam mengelola serta mengekspansi unit usahanya. Dengan komitmen yang kokoh, individu mampu mempertahankan konsistensi di tengah hambatan struktural, menyesuaikan diri dengan dinamika ekosistem pendidikan, dan memaksimalkan target organisasi yang berujung pada penguatan kinerja wirausaha. Secara konseptual, hal ini menegaskan relevansi *Social Cognitive Theory* sebagai fondasi teoritis yang menjelaskan bahwa *self-leadership* dan *entrepreneurial self-efficacy* memengaruhi hasil kinerja, baik secara langsung maupun melalui mediasi keterlibatan psikologis yang menjembatani antara profil personal dan efektivitas organisasi.

Adanya inkonsistensi dalam temuan riset sebelumnya mengenai korelasi antara karakteristik individu dan performa organisasi memicu kebutuhan akan investigasi lebih mendalam guna memperjelas mekanisme interaksi antar konstruk, sekaligus memperkaya diskursus di bidang kewirausahaan dan manajemen sumber daya manusia. Penelitian ini berupaya menjembatani celah literatur tersebut dengan menganalisis komitmen berwirausaha sebagai mediator yang menghubungkan *self-leadership* dan *entrepreneurial self-efficacy* dengan kinerja wirausaha di sektor jasa pendidikan. Nilai kebaruan studi ini terletak pada pengujian model perilaku yang berfokus pada dimensi psikologis dalam lingkup institusi pendidikan yang selama ini masih didominasi oleh kajian pada sektor teknologi dan manufaktur. Di era transformasi digital saat ini, standar profesionalisme pengelola pendidikan telah bergeser dari sekadar pemenuhan administratif menjadi kemampuan strategis dalam mengaplikasikan *self-leadership* guna menghadapi pasar yang lebih personal. Sinergi antara potensi individu dan keteguhan komitmen psikologis diharapkan mampu menghasilkan kinerja yang lebih kompetitif dan adaptif dalam menghadapi dinamika organisasi pendidikan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi penguatan *self-leadership* dan *entrepreneurial self-efficacy* dalam memacu kinerja wirausaha, dengan menempatkan pengokohan komitmen psikologis individu sebagai mekanisme mediasi. Penjabaran mengenai keterkaitan antar konstruk tersebut diintegrasikan ke dalam sebuah model konseptual yang mengevaluasi jalur pengaruh langsung serta tidak langsung dari setiap variabel, serta merujuk pada landasan empiris dari berbagai studi terdahulu (Ghassani *et al.*, 2020; Khan *et al.*, 2023; Sanjaya & Rahyuda, 2025; Qomari *et al.*, 2021).

Representasi visual mengenai integrasi hipotesis dalam penelitian ini dipaparkan secara rinci pada Gambar 1.



Sumber: Ghassani *et al.*, 2020; Pratama *et al.*, 2023; Sanjaya & Rahyuda, 2025

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada seluruh jaringan cabang PT. ATE yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur. Organisasi ini bergerak pada sektor pendidikan nonformal yang menghadapi tuntutan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dan pendidikan yang semakin dinamis. Populasi penelitian terdiri atas seluruh wirausaha atau manajer yang memimpin lembaga pendidikan nonformal di bawah naungan PT. ATE. Penentuan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut: (1) wirausaha/manajer yang bertanggung jawab langsung atas pengelolaan cabang; (2) telah menjabat minimal selama satu tahun; dan (3) mengelola cabang yang telah beroperasi minimal tiga tahun. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa seluruh populasi sebanyak 47 responden memenuhi kriteria tersebut sehingga seluruhnya dijadikan sampel penelitian.

Data dikumpulkan dari sumber primer melalui penyebaran kuesioner terstruktur dan didukung oleh wawancara semi-struktural kepada responden yang terpilih. Penelitian ini mengukur empat variabel yang terdiri atas *self-leadership*, *entrepreneurial self-efficacy*, komitmen berwirausaha, dan kinerja wirausaha. Indikator dan instrumen pengukuran setiap variabel penelitian ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Self-Leadership</i>	<i>Self-reward; Visualizing successful performance; Self-observation; Self-cueing; Self-talk</i>	(Purwanto <i>et al.</i> , 2022)
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	Keyakinan manajemen; Keyakinan pemasaran; Keyakinan inovasi; Keyakinan pengambilan risiko; Keyakinan analisis peluang	(Alvarez-Huerta <i>et al.</i> , 2022; Srimulyani <i>et al.</i> , 2023)
Komitmen Berwirausaha	Tekad yang kuat; Tanggung jawab; Keinginan keras untuk maju; Keterikatan emosional; Keyakinan pada potensi; Kesiapan menghadapi risiko	(Ambarita <i>et al.</i> , 2022; Bandura, 1986)
Kinerja Wirausaha	Kerjasama; Prioritas kerja; Ketepatan waktu; Manajemen pengetahuan; Efektivitas sumber daya; Investasi	(Ghassani <i>et al.</i> , 2020; Purwanto <i>et al.</i> , 2022; Yeh <i>et al.</i> , 2021).

Sumber: Data Penelitian, 2026

Pengukuran indikator penelitian pada seluruh variabel diukur dengan Skala Likert lima poin untuk menilai tingkat kesetujuan responden terhadap setiap item pengukuran penelitian. Seluruh instrumen yang digunakan dalam studi ini divalidasi melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan konsistensi pengukuran sebelum memasuki tahap analisis lebih lanjut.

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling–Partial Least Squares*) melalui pengujian *outer model* dan *inner model* (Inam *et al.*, 2023; Qomari *et al.*, 2021). Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan mediasi dan model yang kompleks secara simultan serta sesuai untuk penelitian dengan jumlah sampel terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas yang didapat melalui hasil evaluasi *outer model*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *loading factor* yang berada di atas ambang batas yang dipersyaratkan. Seluruh konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria keandalan dan akurasi yang ditetapkan, sebagaimana ditunjukkan oleh perolehan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* (CR), serta *Cronbach's Alpha* yang memadai. Konstruk *self-leadership*, *entrepreneurial self-efficacy*, komitmen berwirausaha, dan kinerja wirausaha terbukti memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai sehingga dapat digunakan dalam analisis model struktural. Hasil evaluasi *outer model* disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Pengukuran Outer Model

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>	0,930	0,938	0,947	0,780
Kinerja Wirausaha	0,945	0,947	0,956	0,785
Komitmen Berwirausaha	0,939	0,941	0,952	0,767
<i>Self-Leadership</i>	0,875	0,885	0,909	0,666

Sumber: Data Penelitian, 2026

Pada evaluasi *inner model*, hasil menunjukkan bahwa *self-leadership* dan *entrepreneurial self-efficacy* memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan tingkat komitmen berwirausaha dan kinerja wirausaha pada sektor pendidikan. Temuan ini dibuktikan oleh nilai *R-square* kinerja wirausaha dan komitmen berwirausaha yang berada pada kategori kuat. Validitas prediktif model dinilai sangat memadai, yang ditandai dengan capaian nilai *Q-square* yang positif. Detail komprehensif mengenai parameter evaluasi *inner model* tersebut dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Pengukuran Inner Model

Variabel	R-Square	R-Squared Adjusted	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Kinerja Wirausaha	0,835	0,824	282,000	100,266	0,644
Komitmen Berwirausaha	0,677	0,662	282,000	139,847	0,504
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>			235,000	235,000	
<i>Self-Leadership</i>			235,000	235,000	

Sumber: Data Penelitian, 2026

Tabel 4.
Hasil Pengujian Hipotesis dan Mediasi

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Hasil Hipotesis	Keterangan
<i>Self-Leadership</i> → Kinerja Wirausaha	0,375	0,375	0,091	4,109	0,000	H ₁	Positif Signifikan
<i>Entrepreneurial Self- Efficacy</i> → Kinerja Wirausaha	0,331	0,318	0,117	2,821	0,005	H ₂	Positif Signifikan
Komitmen Berwirausaha → Kinerja Wirausaha	0,373	0,378	0,110	3,390	0,001	H ₃	Positif Signifikan
<i>Self-Leadership</i> → Komitmen Berwirausaha	0,539	0,538	0,117	4,589	0,000	H ₄	Positif Signifikan
<i>Entrepreneurial Self- Efficacy</i> → Komitmen Berwirausaha	0,459	0,455	0,125	3,682	0,000	H ₅	Positif Signifikan
<i>Self-Leadership</i> → Komitmen Berwirausaha → Kinerja Wirausaha	0,201	0,200	0,063	3,177	0,002	H ₆	Mediasi Parsial
<i>Entrepreneurial Self- Efficacy</i> → Komitmen Berwirausaha → Kinerja Wirausaha	0,171	0,177	0,081	2,108	0,035	H ₇	Mediasi Parsial

Sumber: Data Penelitian, 2026

Dengan perolehan koefisien sebesar 0,375, nilai *t-statistics* 4,109, dan *p-values* 0,000, hipotesis H1 dinyatakan diterima. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kapasitas pimpinan lembaga pendidikan dalam meregulasi, memandu, dan memotivasi diri sendiri berkorelasi langsung dengan optimalisasi capaian kerja. Melalui kacamata *Social Cognitive Theory*, *self-leadership* dipahami sebagai instrumen *self-regulation* yang krusial bagi individu untuk mengontrol perilaku, menetapkan target strategis, serta menjaga persistensi motivasi demi meraih hasil yang diproyeksikan. Penguasaan *self-leadership* yang mumpuni membekali individu untuk menavigasi hambatan operasional secara efektif, yang pada gilirannya mempertajam kualitas pengambilan keputusan dan akselerasi tujuan organisasi. Hasil ini selaras dengan studi terdahulu (Ghassani *et al.*, 2020; Khan *et al.*, 2023; Qomari *et al.*, 2021) yang menegaskan peran vital kepemimpinan mandiri dalam memacu efektivitas kinerja di level personal maupun institusional.

Studi ini pun memverifikasi peran krusial *entrepreneurial self-efficacy* dalam memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi kinerja wirausaha. Variabel *entrepreneurial self-efficacy* mencatatkan koefisien pengaruh sebesar 0,331 dengan nilai *t-statistics* 2,821 serta *p-values* 0,005, yang memperkuat penerimaan hipotesis H2. Temuan empiris ini menegaskan bahwa tingginya kepercayaan diri individu terhadap kompetensi kewirausahaannya berbanding lurus dengan optimalisasi performa bisnis yang dikelola. Dengan adanya *entrepreneurial self-efficacy*, seorang individu mampu membangun keyakinan yang lebih kokoh dalam menavigasi tantangan, memitigasi risiko, mengambil keputusan strategis, serta mengeksplorasi peluang pasar secara efektif. Merujuk pada kerangka *Social Cognitive Theory*, efikasi diri merupakan determinan utama yang mengarahkan persistensi, intensitas usaha, dan pemilihan tindakan individu guna merealisasikan target. Temuan ini selaras dengan studi sebelumnya (Diputra *et al.*, 2021; Srimulyani *et al.*, 2023) yang memvalidasi pengaruh positif signifikan *entrepreneurial self-efficacy* terhadap kinerja wirausaha.

Hasil penelitian ini lebih lanjut mengungkapkan bahwa komitmen berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha. Dengan nilai *original sample* sebesar 0,373, *t-statistics* 3,390, dan *p-values* 0,001, hipotesis H3 dinyatakan diterima. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa semakin kuat keterikatan dan komitmen individu terhadap bisnisnya, semakin tinggi pula kinerja usaha

yang dihasilkan. Individu yang berkomitmen tinggi cenderung menunjukkan dedikasi dalam operasional bisnis, menjaga keberlanjutan, serta fokus pada target. Melalui lensa *Social Cognitive Theory*, komitmen dipandang sebagai dorongan internal yang menjaga konsistensi tindakan demi mencapai sasaran usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan kontribusi signifikan komitmen terhadap peningkatan kinerja (Affini & Oebit, 2023; Ausat *et al.*, 2022).

Temuan dalam studi ini juga mengonfirmasi bahwa pengaruh positif serta signifikan dari *self-leadership* terhadap komitmen berwirausaha dibuktikan dengan nilai koefisien 0,539, *t-statistics* 4,589, dan *p-values* 0,000, sehingga hipotesis H4 diterima. Temuan empiris ini mengindikasikan bahwa kemampuan individu dalam mengarahkan serta mengelola diri sendiri menjadi determinan utama yang memperkuat komitmen bisnis. Melalui implementasi *self-leadership*, seorang wirausaha dapat memformulasikan sasaran yang presisi, membangun disiplin diri, dan menjaga konsistensi pada target yang telah ditetapkan. Kapasitas manajerial personal tersebut pada gilirannya menumbuhkan ikatan psikologis yang lebih kuat terhadap seluruh aktivitas kewirausahaan. Hasil ini memperkuat literatur sebelumnya (Inam *et al.*, 2023; Sanjaya & Rahyuda, 2025) yang menegaskan peran vital *self-leadership* sebagai stimulan utama dalam meningkatkan komitmen berwirausaha secara signifikan.

Analisis data memvalidasi bahwa *entrepreneurial self-efficacy* memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam memperkuat komitmen berwirausaha. Bukti statistik menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,459, dengan *t-statistics* 3,682 dan *p-values* 0,000, yang mendasari penerimaan hipotesis H5. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih teguh dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan karena adanya keyakinan kuat terhadap kapabilitas manajerial mereka. Rasa percaya diri tersebut menumbuhkan optimisme saat menghadapi berbagai rintangan, sehingga meningkatkan persistensi untuk mempertahankan serta mengekspansi usaha dalam periode yang panjang. Hasil penelitian ini selaras dengan kajian (Affini & Oebit, 2023; Sanjaya & Rahyuda, 2025) yang menegaskan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* adalah determinan fundamental dalam mengonstruksi komitmen berwirausaha.

Data analisis pengaruh tidak langsung membuktikan bahwa komitmen berwirausaha berperan sebagai mediator parsial dalam kaitan antara *self-leadership* dan kinerja wirausaha. Hal ini didukung oleh perolehan nilai koefisien mediasi 0,201, *t-statistics* 3,177, serta *p-values* 0,002, yang mendasari penerimaan hipotesis H6. Hasil tersebut mengonfirmasi bahwa peningkatan *self-leadership* berkontribusi pada performa tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui penguatan komitmen berwirausaha. Individu dengan kemampuan pengarahan diri yang optimal cenderung membangun keterikatan psikologis yang lebih mendalam terhadap aktivitas bisnisnya, yang pada gilirannya memacu efektivitas kerja. Hasil ini mengonfirmasi komitmen berwirausaha berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang memperjelas bagaimana *self-leadership* memengaruhi hasil kinerja, serta menunjukkan bahwa dampak kepemimpinan mandiri terhadap capaian organisasi terjadi melalui pengaruh langsung dan jalur mediasi yang memperkuat hubungan tersebut.

Hasil pengujian juga memvalidasi peran komitmen berwirausaha sebagai mediator parsial dalam kaitan antara *entrepreneurial self-efficacy* dan kinerja wirausaha. Temuan ini didukung oleh nilai *original sample* 0,171, *t-statistics* 2,108, dan *p-values* 0,035, yang mengarahkan pada penerimaan hipotesis H7. Fenomena ini menjelaskan bahwa tingginya efikasi diri seorang individu dalam berwirausaha akan memperteguh komitmen mereka, yang pada gilirannya memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian kinerja yang lebih optimal. Secara psikologis, individu dengan *entrepreneurial self-efficacy* yang kuat cenderung memiliki ketahanan mental yang lebih baik saat menghadapi rintangan operasional. Keyakinan tersebut memicu persistensi untuk tetap berkomitmen pada visi dan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Keberadaan mediasi parsial ini menegaskan bahwa pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap kinerja dapat terjadi secara langsung maupun melalui jalur keterlibatan emosional dan tanggung jawab profesional yang diwadahi oleh komitmen berwirausaha.

Keseluruhan hasil penelitian ini memperkuat dan memperluas penerapan *Social Cognitive Theory* pada konteks sektor pendidikan dengan menunjukkan bahwa faktor personal berupa *self-leadership* dan

entrepreneurial self-efficacy berperan dalam membentuk perilaku serta hasil kinerja individu melalui mekanisme kognitif dan motivasional. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pemahaman mengenai pentingnya sumber daya psikologis individu (Indrawati *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa sumber daya tak berwujud merupakan kompetensi inti yang turut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa komitmen berwirausaha menjadi jalur psikologis yang menghubungkan *self-leadership* dan *entrepreneurial self-efficacy* dengan peningkatan kinerja wirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja wirausaha pada organisasi pendidikan tidak semata-mata dipengaruhi oleh kompetensi teknis maupun manajerial, melainkan juga oleh kemampuan personal yang mendorong terbentuknya pola kerja yang konsisten serta berfokus pada pencapaian tujuan organisasi. Peran mediasi parsial komitmen berwirausaha memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai mekanisme yang menjelaskan cara *self-leadership* serta *entrepreneurial self-efficacy* memengaruhi kinerja wirausaha. Temuan ini memperluas penerapan *Social Cognitive Theory* dengan menunjukkan bahwa interaksi antara faktor personal dan perilaku tidak hanya relevan pada sektor manufaktur atau bisnis umum, tetapi juga pada organisasi jasa pendidikan yang menghadapi tuntutan profesionalisme dan persaingan yang semakin dinamis.

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu organisasi sektor pendidikan di Kalimantan Timur sehingga generalisasi hasil penelitian masih memiliki keterbatasan. Penelitian mendatang disarankan untuk mereplikasi studi ini pada beragam institusi jasa pendidikan di lokasi geografis yang berbeda atau merambah sektor industri lain, termasuk *hospitality*, kesehatan, perbankan, hingga manufaktur, guna memperkuat generalisasi temuan. Adanya peran mediasi parsial dari komitmen berwirausaha mengisyaratkan bahwa dinamika antara *self-leadership*, *entrepreneurial self-efficacy*, dan capaian kinerja wirausaha masih dipengaruhi oleh variabel-variabel eksternal maupun internal lainnya. Kerangka penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan variabel baru seperti *entrepreneurial mindset*, kapasitas inovasi, *strategic agility*, serta variabel lingkungan makro untuk memberikan potret yang lebih utuh mengenai determinan kinerja wirausaha. Organisasi sektor pendidikan juga disarankan untuk mengembangkan program penguatan *self-leadership* dan *entrepreneurial self-efficacy*, serta membangun budaya kerja yang dapat memperkuat komitmen berwirausaha sebagai upaya meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Affini, D. N., & Oebit, C. E. S. (2023). Entrepreneurial Commitment Sebagai Mediator Hubungan Antara Entrepreneurial Self-Efficacy dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen Sinergi*, 11(1), 83–100. <https://doi.org/10.33387/jms.v11i1.6637>
- Alvarez-Huerta, P., Muela, A., & Larrea, I. (2022). Entrepreneurial self-efficacy among first-year undergraduates: Gender, creative self-efficacy, leadership self-efficacy, and field of study. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 10(4), 73–89. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=1205065>
- Ambarita, P. R. L., Hanafi, A., & Yuliani. (2022). The Influence of Self-Efficacy and Work Environment on Employee Performance: Empirical Study on PT Sarana Indoguna Lestari Surabaya. *Open Journal of Business and Management*, 10(1), 263–280. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2022.101016>
- Ausat, A. M. A., Suherlan, Peirisal, T., & Hirawan, Z. (2022). Effect of transformational leadership on organizational commitment and work performance. *Journal of Leadership in Organizations*, 4(1), 61–82. <https://doi.org/10.22146/jlo.71846>
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Prentice Hall. <https://doi.org/10.4135/9781446221129.n6>
- Begum, S., & Gogoi, S. (2023). Self-efficacy and its effect on entrepreneurial attitude among university students: An exploratory study. *The Pharma Innovation Journal*, 12(2), 1571–1576. <https://www.thepharmajournal.com/archives/?year=2023&vol=12&issue=2&ArticleId=18616>

- Diputra, I., Arismunandar, & Jufri, M. (2021). Entrepreneurial self-efficacy compromising the pros and cons of the relationship between personality traits and entrepreneurial success. *Multicultural Education*, 7(7), 176–187. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5090790>
- Ghassani, A. P., Radianto, W. E., & Mastan, S. (2020). The effect of organizational culture, motivation, and self-leadership on student performance in start-ups. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 6(2), 157–162. <http://dx.doi.org/10.17358/IJBE.6.2.157>
- Goldsby, M. G., Goldsby, E. A., Neck, C. B., Neck, C. P., & Mathews, R. (2021). Self-leadership: A four decade review of the literature and training. *Administrative Sciences*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.3390/admsci11010025>
- Harari, M. B., Williams, E. A., Castro, S. L., & Brant, K. K. (2021). Self-leadership: A meta-analysis of over two decades of research. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 94(4), 890–923. <https://doi.org/10.1111/joop.12365>
- Inam, A., Ho, J. A., Sheikh, A. A., Shafqat, M., & Najam, U. (2023). How self-leadership enhances normative commitment and work performance by engaging people at work. *Current Psychology*, 42(4), 3596–3609. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01697-5>
- Indriyani, S. N., & Nugraha, A. L. (2025). Optimalisasi Kemampuan Manajerial untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Journal of Islamic Entrepreneurship & Business Research*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.66955/jiebr.v2i1.65>
- Indrawati, A. D., Triaryati, N., & Arsawan, W. E. (2024). Dynamic Capabilities and Catur Paramitha: The Mediation and Moderation Role For Business Performance. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana*, 13(11), 2304–2317. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i11.p09>
- Iqbal, S., Moleiro Martins, J., Nuno Mata, M., Naz, S., Akhtar, S., & Abreu, A. (2021). Linking entrepreneurial orientation with innovation performance in SMEs: The role of organizational commitment and transformational leadership using Smart PLS-SEM. *Sustainability*, 13(1), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su13084361>
- Ishola, S. A., & Shittu, A. K. (2022). Assessment of entrepreneurial commitment and business performance among SMEs in Ikeja local government of Lagos State, Nigeria. *Journal of Global Economics and Business*, 3(9), 95–109. <https://journalsglobal.com/index.php/jgeb/article/view/7>
- Khan, H. S. U. D., Li, P., Chughtai, M. S., Mushtaq, M. T., & Zeng, X. (2023). The role of knowledge sharing and creative self-efficacy on the self-leadership and innovative work behavior relationship. *Journal of Innovation & Knowledge*, 8(4), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100441>
- Knotts, K., Houghton, J. D., Pearce, C. L., Chen, H., Stewart, G. L., & Manz, C. C. (2022). Leading from the inside out: a meta-analysis of how, when, and why self-leadership affects individual outcomes. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 31(2), 273–291. <https://doi.org/10.1080/1359432X.2021.1953988>
- Kusmira, N. M. L. S., Ariyanto, D., Suartana, I. W., Juliarsa, G. (2025). Niat Belajar Menggunakan Software Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(09), 1294–1304. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i09.p05>
- Manz, C. C. (2012). Mastering self-leadership: Empowering yourself for personal excellence (6th ed.). Prentice Hall. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=viAkzIoAAAAJ&citation_for_view=viAkzIoAAAAJ:IjCSPb-OGe4C
- Park, B., Lee, H.-H., Park, S. R., & Kim, D. G. (2025). Pathways to entrepreneurial satisfaction: Unpacking the contributions of self-leadership, self-efficacy, and customer interaction in Korean startups. *SAGE Open*, 15(1). <https://doi.org/10.1177/21582440251324807>
- Pramarta, N. A., Heryanda, K. K., & Irwansyah, M. R. (2025). Peran Komitmen, Beban Kerja, dan Modal Psikologis Pada Kinerja Penyelenggara Pemilihan Umum Kepala Daerah. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(08), 1206–1217. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i08.p10>
- Pratama, R. A., Rahayu, M., & Moko, W. (2023). The Influence of Entrepreneurial Self-Efficacy on Business Performance Mediated by Innovation and Competitive Advantage Variables: A Study of Coffee Shops in Malang Raya. *Eurasia: Economics & Business*, 8(74), 11–20. <https://doi.org/10.18551/econeurasia.2023-08>
- Purwanto, F., Mujanah, S., & Sumiati. (2022). The effect of self-leadership, self-ability, and resilience on the performance of Surabaya Satreskrim police investigators through organizational commitment as an intervening variable. *Business and Finance Journal*, 6(2), 45–60. <https://doi.org/10.33086/bfj.v7i1.2739>
- Qomari, N., Sanusi, A., & Supanti, F. (2021). Influence of Self-Leadership and Entrepreneurial Orientation Toward Performance Mediated By Organizational Commitment on SME's. *International Journal of Environmental, Sustainability and Social Science*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.38142/ijess.v2i1.52>
- Sanjaya, G. D., & Rahyuda, A. G. (2025). Influence Self-Leadership and Self-Efficacy on Entrepreneurial Performance: The Mediating Role of Entrepreneurial Commitment in the Car Repair Industry of Badung Regency. *Journal Eduvest*. 5(5), 4918–4930. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i5.50095>
- Sanjaya, S., & Handoyo, S. E. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 6(02), 472–477. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i2.29851>

- Setiawan, J. A., & Ardianti, R. (2023). Peran Religiosity, Entrepreneurial Self-Efficacy, dan Entrepreneurial Passion terhadap Persistence dalam Menjalankan Usaha. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(2), 175–186. <https://doi.org/10.14710/jab.v12i2.52081>
- Srimulyani, V. A., Hermanto, Y. B., Rustiyaningsih, S., & Waloyo, L. A. S. (2023). Internal Factors of Entrepreneurial and Business Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in East Java, Indonesia. *Heliyon*, 9(11), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21637>
- Susanto, E. M. (2021). Entrepreneurial performance: Studi empirik di perguruan tinggi Indonesia. Pustaka Saga. <https://repository.petra.ac.id/id/eprint/19062>
- Yasman, Ratnawati, & Rokhman, M. T. N. (2025). The Influence of Organizational Culture, Transformational Leadership and Work Motivation On Employee Performance. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(09), 1241-1252. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i09.p01>
- Yeh, C. H., Lin, H. H., Wang, Y. M., Wang, Y. S., & Lo, C. W. (2021). Investigating the Relationships Between Entrepreneurial Education and Self-Efficacy and Performance in the Context of Internet Entrepreneurship. *The International Journal of Management Education*, 19(3), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100565>
- Zakari, M., Adusei, M., Quansah, E. K., & Ampah, G. (2022). Entrepreneurial Passion and Social Entrepreneurial Intent: The Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy in Public Universities in Ghana. *European Journal of Business and Management Research*, 7(2), 160–167. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.2.1309>